

PENGARUH PENYULUHAN MENGGUNAKAN METODE BERNYANYI TERHADAP PENINGKATAN PERILAKU MENYIKAT GIGI DI SDN 06 TAPA

Prayoga Ridha Faizal¹ Afif Afandy Hasanudin² Sunarto Kadir³ Astri Ramdhani⁴ Intan R. Doholio⁵

¹⁴ Politeknili Bina Husada Kendari, Kendari, Indonesia

² Akademi Kesehatan Gigi PUSKESAD, Jakarta, Indonesia

³ Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia

⁴ Universitas Nahdlatul Ulama Gorontalo, Gorontalo, Indonesia

Corresponding : Afif Afandy Hasanudin

Email : realafif0092@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Anak-anak melewati tahap perkembangan sosial pada usia 6 tahun – 12 tahun ketika mereka bermain lebih aktif, semakin ingin tahu, dan berinteraksi dengan teman sebayanya. Akibatnya, anak-anak seringkali mengabaikan praktik kebersihan dasar, seperti menyikat gigi. Tingkat kesadaran kesehatan gigi dan mulut anak-anak Indonesia masih rendah. **Tujuan penelitian:** mengetahui pengaruh penyuluhan menggunakan metode bernyanyi terhadap peningkatan perilaku menyikat gigi di SDN 06 Tapa. Penelitian ini menggunakan **Metode:** Penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan desain pre eksperimental dengan rancangan one grup pretest dan posttest design. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 siswa dengan teknik Total sampling. Penelitian dilakukan di SDN 06 Tapa pada bulan Agustus 2024. Instrumen penelitian yaitu Lembar kuisioner, lagu sikat gigi bulat-bulat. Analisis data menggunakan Uji Wilcoxon. **Hasil:** penelitian menunjukkan bahwa pada pre-test pengetahuan responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak (10%), cukup (36,7%) dan kurang sebanyak (53%). Pada post-test responden yang memiliki pengetahuan baik meningkat sebanyak (66,7%). Pada pre-test sikap, (60%) responden memiliki sikap kurang, namun setelah intervensi nilai post-test meningkat dengan kategori baik (80%). Sedangkan pre-test Tindakan kategori cukup (76,7%) setelah intervensi nilai post-test meningkat dengan kategori baik (80%) dan nilai p-value = 0,000 < α (0,05). **Kesimpulan:** penelitian ini adalah terdapat pengaruh penyuluhan menggunakan metode bernyanyi terhadap peningkatan perilaku menyikat gigi siswa di SDN 06 Tapa. Diharapkan Instansi kesehatan dapat meningkatkan pelayanan kesehatan gigi dan mulut melalui penyuluhan rutin, menyediakan fasilitas yang memadai, serta mengembangkan program Dokter Kecil di setiap sekolah.

Kata kunci: Anak, Metode Bernyanyi, Perilaku, Menyikat Gigi

ABSTRACT

Background: Children go through a stage of social development at the age of 6 years – 12 years when they play more actively, become more curious, and interact with their peers. As a result, children often neglect basic hygiene practices, such as brushing their teeth. The level of awareness of dental and oral health among Indonesian children is still low. **Objective:** to determine the effect of counseling using the singing method on improving tooth brushing behavior at SDN 06 Tapa. **Methods:** This study uses quantitative with a pre-experimental design with a one-group pretest and posttest design. The sample in this study amounted to 30 students with a Total sampling technique. The study was conducted at SDN 06 Tapa in August 2024. The research instruments were questionnaire sheets, the round-round toothbrush song. Data analysis used the Wilcoxon Test. **Results:** The study showed that in the pre-test, respondents who had good knowledge were (10%), sufficient (36.7%) and less (53%). In the post-test, respondents

who had good knowledge increased by (66.7%). In the pre-test attitude, (60%) respondents had a poor attitude, but after the intervention the post-test score increased to a good category (80%). While the pre-test Action category was sufficient (76.7%) after the intervention the post-test score increased to a good category (80%) and the $p\text{-value} = 0.000 < \alpha (0.05)$. **Conclusion:** this study is that there is an effect of counseling using the singing method on improving students' tooth brushing behavior at SDN 06 Tapa. It is hoped that health institutions can improve dental and oral health services through routine counseling, providing adequate facilities, and developing Little Doctor programs in each school.

Keyword : Children, Singing Method, Behavior, Teeth Brushing

Introduction (Pendahuluan)

Anak-anak yang berusia antara 6 dan 12 tahun disebut sebagai usia sekolah, di mana mereka mulai menunjukkan perubahan perilaku dan fisik. Anak-anak melewati tahap perkembangan sosial pada usia ini ketika mereka bermain lebih aktif, semakin ingin tahu, dan berinteraksi dengan teman sebayanya. Akibatnya, anak-anak seringkali mengabaikan praktik kebersihan dasar, seperti menyikat gigi (Puspita,dkk 2017). Status status Kesehatan anak-anak Indonesia dan orang tua mereka cukup Indonesia anak-anak dan orang tua mereka cukup miskin. Meskipun jika perawatan gigi tidak terlalu penting , aspek ini memiliki manfaat gigisangat penting bagi kesehatan dan pendidikan. Perawatan tidaklah terlalu penting, namun aspek ini mempunyai manfaat yang sangat penting bagi kesehatan dan pendidikan. (Yuniarly, Amalia, & Haryani 2019).

Berdasarkan hasil Riset kesehatan dasar (2018) prevalensi karies menurut karakteristik umur 5-9 tahun di Indonesia sebesar 92,6% dan umur 10-14 tahun sebesar 73,4%. Sedangkan menurut data yang dikumpulkan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Bone Bolango pada tahun 2018, perilaku menyikat gigi setiap hari sebesar 96,77% dan menyikat gigi yang benar sebesar 6,53% (4). Dilihat dari data tersebut, tingkat kebersihan gigi dan mulut di wilayah tersebut masih rendah. Faktor perilaku merupakan salah satu penyebab utama terjadinya permasalahan kesehatan gigi dan mulut (Juniarti dalam Ramdhani dkk, 2023).

Dalam hal ini, pendidikan kesehatan dapat dilaksanakan sejak dini untuk mencegah kerusakan gigi. Menurut Hasanuddin (2018)

menegaskan bahwa media atau alat peraga diperlukan dalam penyampaian pendidikan kesehatan guna memudahkan proses pengumpulan informasi. Dalam rangka menyebarkan kesadaran kesehatan kepada masyarakat umum, khususnya pada anak usia sekolah, penggunaan media audiovisual dianggap tepat. Pendekatan metode bernyanyi adalah salah satu yang paling bentuk komunikasi bentuk komunikasi yang efektif yang dapat digunakan anak-anak bahwa anak-anak sama dapat digunakan bersama-sama membantu anak-anak memahami sesuatu dengan lebih efektif, membuat kelas lebih menarik, dan membantu anak-anak memahami pelajaran yang diajarkan guru melalui kata - kata dan bahkan lagu yang mereka nyanyikan (7).

Penelitian yang dilakukan oleh Timoneno (2019) dengan judul “Efektivitas Penggunaan Metode Bernyanyi untuk Meningkatkan Pengetahuan Siswa tentang Gigi yang Benar dan Baik ” menunjukkan bahwa siswa kelas IV SD Inpres Sikumana 2 Kupang dapat mempelajari lebih dilakukan oleh praktik mulut efektif dengan menggunakan pendekatan bernyanyi dalam pendidikan kesehatan .Timoneno (2019) dengan judul “Efektifitas Penggunaan Metode Bernyanyi untuk Meningkatkan Pengetahuan Siswa tentang Gigi yang Benar dan Baik ” menunjukkan bahwa siswa kelas IV SD Inpres Sikumana 2 Kupang dapat mempelajari lebih jauh praktik mulut efektif dengan menggunakan pendekatan bernyanyi dalam pendidikan kesehatan .. Demikian pula penelitian Damayanti dkk (2022) menemukan bahwa penyuluhan teknik bernyanyi memberikan dampak terhadap kesadaran siswa dalam menyikat gigi di TK

Jenis kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	14	46,7
Perempuan	16	53,3
Total	30	100

Aisyiyah Kota Makassar.

Berdasarkan hasil observasi yang sudah dilakukan oleh peneliti di SDN 06 TAPA pada tanggal 26 Januari 2024, pada 10 siswa kelas IV didapatkan hasil bahwa nilai keterampilan cara menyikat gigi siswa rendah. Hal ini

Umur	Frekuensi	Persentase (%)
10 Tahun	15	50,0
11 Tahun	15	50,0
Total	30	100

dikarenakan dari 10 siswa yang di observasi, hanya 1 yang memiliki keterampilan cara menyikat gigi kategori baik.

Methods (Metode Penelitian)

Dalam penelitian ini menggunakan jenis rancangan penelitian kuantitatif jenis penelitian yang di pakai dalam penelitian ini adalah pre eksperimental dengan rancangan penelitian one group pretest dan posttest

No	Pengetahuan	Pre-test		Post-test	
		Frekuensi	sentase (%)	Frekuensi	sentase(%)
1.	Baik	3	10,0 %	20	66,7 %
2.	Cukup	11	36,7 %	10	33,3 %
3.	Kurang	16	53,3 %	0	0,0 %
	Total	30	100	30	100

design, pretest-posstest penelitian dilakukan dengan cara memberikan penilaian diawal

(pretest) terlebih dahulu sebelum diberikan perlakuan (intervensi), kemudian di berikan intervensi dengan cara melakukan penyuluhan Kesehatan gigi setelah itu dilakukan (posttest). Penelitian ini dilakukan dengan tujuan apakah ada atau tidaknya pengaruh penyuluhan menggunakan metode bernyanyi terhadap peningkatan perilaku menyikat gigi anak sekolah dasar.

Results and Discussion (Hasil dan Pembahasan)

Karakteristik Responden

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SDN 06 Tapa maka didapatkan data terkait karakteristik responden yaitu jenis kelamin dan umur sebagai berikut:Tabel 4.1 Karakteristik Responden berdasarkan jenis kelamin responden SD Negeri 03 Marisa

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi jenis kelamin responden dapat dilihat dari total 30 responden banyaknya responden dengan jenis kelamin laki-laki yaitu 14 responden (46,7%) dan frekuensi perempuan yaitu 16 responden (53,3%).

Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi berdasarkan umur responden dapat dilihat dari total 30 responden banyaknya responden dengan umur 10 tahun yaitu 15 responden (50,0 %) dan frekuensi perempuan yaitu 15 responden (50,0 %).

Analisis Univariat

Analisis Pengetahuan Berdasarkan Tes Awal (Pre-Test) dan Tes Akhir (Post-Test)

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Tes Awal (Pre-Test) dan Tes Akhir (Post-test)

Pengetahuan

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi tingkat pengetahuan dari Tabel 4.3 Jumlah

responden yang memenuhi nilai pre-test berdasarkan kategori baik sebanyak 3 responden dengan presentase (10,0%), cukup sebanyak 11 responden dengan presentase (36,7%), dan kurang sebanyak 16 responden dengan presentase (53%).

Dan dari Tabel 4.3 Jumlah nomorresponden yang memenuhi kategori skor post - test baik sebanyak respondenresponden dengan presentase (66,7%), sedangkan jumlah responden yang memenuhi kategori presentase sebanyak 10 responden (33,3%) yang memenuhi skor post -test kategori baik sebanyak 20 responden dengan presentase (66,7 %), sedangkan responden yang memenuhi kategori presentase sebanyak 10 responden (33,3 %).

Pembahasan

Tingkat pengetahuan menyikat gigi siswa sebelum dan setelah diberikan penyuluhan menggunakan metode bernyanyi.

Dari total 30 responden yang terlibat dalam penelitian, distribusi jenis kelamin menunjukkan bahwa sebanyak 14 responden (46,7%) berjenis kelamin laki-laki, sementara 16 responden (53,3%) berjenis kelamin perempuan. Selain itu, berdasarkan distribusi umur, seluruh responden merupakan siswa kelas 4 dengan usia 10 tahun sebanyak 15 responden (50,0%) dan perempuan sebanyak 15 responden (50,0%). Berdasarkan hasil distribusi frekuensi tingkat pengetahuan dapat diketahui jumlah responden yang memperoleh skor tes awal (pre-test) sebelum diberikan intervensi dilihat berdasarkan kategori yaitu baik sebanyak 3 responden dengan presentase (10,0%), cukup sebanyak 11 responden dengan presentase (36,7%) dan kurang sebanyak 16 responden dengan presentase (53%), sedangkan yang memperoleh skor tes akhir (post-test) setelah diberikan intervensi

menggunakan metode bernyanyi dengan kategori baik sebanyak 20 responden dengan presentase (66,7%), cukup sebanyak 10 responden dengan presentase (33,3%). Hasil analisis statistik tingkat pengetahuan berdasarkan pre-test dan post-test sebelum dan setelah diberikan penyuluhan menggunakan metode bernyanyi menunjukkan nilai p-value sebesar $0,000 < 0,05$.

Hasil analisis distribusi frekuensi menunjukkan bahwa penyuluhan menggunakan metode bernyanyi secara signifikan meningkatkan tingkat pengetahuan responden. Sebelum intervensi hanya 10% responden yang mengalami perubahan skor yang signifikan, namun setelah intervensi, responden mengalami perubahan signifikan meningkat menjadi 66,7% sedangkan hasil analisis statistik nilai pre-test dan post test menunjukkan nilai p-value sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan metode bernyanyi tidak hanya menyenangkan tetapi juga efektif dalam meningkatkan pengetahuan responden secara signifikan. Pendekatan yang kreatif dan menarik dapat menjadi alternatif yang efektif dalam proses pembelajaran terutama dalam proses penyuluhan. Pengetahuan mengenai Kesehatan gigi dan mulut sangat penting untuk terbentuknya sikap ataupun Tindakan dalam menjaga kebersihan gigi

Menurut Notoadmojo (2016) hasil pengetahuan dan terjadi ketika seseorang melakukan penelitian terhadap suatu topik tertentu . Pengindraan adalah hasil pengetahuan dan terjadi ketika orang melakukan penelitian pada topik tertentu . terjadi melalui panca indra manusia, seperti indra penglihatan , rasa , dan raba . Dua duasumber utama pengetahuan manusia adalah mata dan telinga .Sumber utama pengetahuan manusia adalah mata dan telinga . Selama proses proses pembelajaran , siswa tidak hanya mendengarkan musik tetapi juga menontontetapi juga menonton video

animasi tentang cara memegang benar gigi dengan benar . Hal ini membantu siswa memahami cara memegang benar gigi dengan benar secara visual video animasi tentang cara menangani benar gigi dengan benar Ini membantu siswa memahami cara menangani benar gigi dengan benar secara visual.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dianmartha (2018) tentang hubungan pengetahuan terhadap perilaku perawatan kesehatan gigi dan mulut pada anak usia 9-12 tahun di SDN 27 Pemecutan Denpasar, bahwa terdapat hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi terhadap perilaku perawatan kesehatan gigi pada anak usia 9-12 tahun di SDN 27 Pemecutan Denpasar.

Perubahan Sikap siswa sebelum dan setelah diberikan penyuluhan menggunakan metode bernyanyi

Berdasarkan total 30 responden yang terlibat dalam penelitian, distribusi jenis kelamin menunjukkan bahwa sebanyak 14 responden (46,7%) berjenis kelamin laki-laki, sementara 16 responden (53,3%) berjenis kelamin perempuan. Selain itu, berdasarkan distribusi umur, seluruh responden merupakan siswa kelas 4 dengan usia 10 tahun sebanyak 15 responden (50,0%) dan perempuan sebanyak 15 responden (50,0%) Berdasarkan hasil distribusi frekuensi sikap dapat diketahui jumlah responden yang memperoleh skor tes awal (pre-test) sebelum diberikan intervensi dilihat berdasarkan kategori yaitu baik sebanyak 1 responden dengan presentase (3,3%), cukup sebanyak 11 responden dengan presentase (36,7%), dan kurang sebanyak 18 responden dengan presentase (60,0%). sedangkan yang memperoleh skor tes akhir (post-test) setelah diberikan intervensi

menggunakan metode bernyanyi dengan kategori baik sebanyak 24 responden dengan presentase (80,0%), cukup sebanyak 6 responden dengan presentase (20,0 %). Hasil analisis statistik perubahan sikap berdasarkan pre-test dan post-test sebelum dan setelah diberikan penyuluhan menggunakan metode bernyanyi menunjukkan nilai p-value sebesar $0,000 < 0,05$.

Hasil analisis distribusi frekuensi sikap menunjukkan perubahan signifikan setelah intervensi menggunakan metode bernyanyi. Sebelum intervensi 60% responden tidak mengalami perubahan sikap, sementara setelah intervensi, hanya 20% yang mengalami sedikit perubahan, dan 80% menunjukkan perubahan sikap yang signifikan sedangkan hasil analisis statistik nilai pre-test dan post test menunjukkan nilai p-value sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan penyuluhan yang dilakukan tidak hanya menarik perhatian responden tetapi mempengaruhi pola pikir atau sikap mereka. Sikap dalam menjaga Kesehatan gigi dan mulut sangatlah penting, dengan menanamkan kesadaran serta motivasi sehingga dengan kesadaran yang dimiliki anak usia sekolah dalam menjaga Kesehatan gigi dan mulut akan bergerak untuk berperilaku sehat.

Tindakan menyikat gigi siswa sebelum dan setelah penyuluhan menggunakan metode bernyanyi

Berdasarkan total 30 responden yang terlibat dalam penelitian, distribusi jenis kelamin menunjukkan bahwa sebanyak 14 responden (46,7%) berjenis kelamin laki-laki, sementara 16 responden (53,3%) berjenis kelamin perempuan. Selain itu, berdasarkan distribusi umur, seluruh responden merupakan siswa kelas 4 dengan usia 10 tahun sebanyak 15 responden (50,0%) dan perempuan sebanyak 15 responden (50,0%) Berdasarkan hasil distribusi frekuensi Tindakan dapat diketahui

jumlah responden yang memperoleh skor tes awal (pre-test) sebelum diberikan intervensi dilihat berdasarkan kategori baik sebanyak 7 responden dengan presentase (23,3%), cukup sebanyak 23 responden dengan presentase (76,7%), sedangkan yang memperoleh skor tes akhir (post-test) setelah diberikan intervensi menggunakan metode bernyanyi dengan kategori baik sebanyak 24 responden dengan presentase (80,0%), cukup sebanyak 6 responden dengan presentase (20,0 %). Hasil analisis tindakan berdasarkan pre-test dan post-test sebelum dan setelah diberikan penyuluhan menggunakan metode bernyanyi menunjukkan nilai p-value sebesar $0,000 < 0,05$.

Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa penyuluhan menggunakan metode bernyanyi secara signifikan meningkatkan tindakan responden. Sebelum intervensi hanya 23,3% responden yang mengalami perubahan skor yang signifikan, namun setelah intervensi, responden mengalami perubahan signifikan meningkat menjadi 80,0% sedangkan hasil analisis nilai pre-test dan post test menunjukkan nilai p-value sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan metode bernyanyi bukan hanya sekedar aktivitas yang menyenangkan tetapi juga memiliki kemampuan untuk mempengaruhi Tindakan responden secara signifikan karena metode ini mampu meningkatkan partisipasi dan respon positif dari responden.

Pengaruh penyuluhan menggunakan metode bernyanyi terhadap peningkatan perilaku menyikat gigi siswa

Berdasarkan total 30 responden yang terlibat dalam penelitian, distribusi jenis kelamin menunjukkan bahwa sebanyak 14 responden (46,7%) berjenis kelamin laki-laki, sementara 16 responden (53,3%) berjenis kelamin perempuan. Selain itu, berdasarkan

distribusi umur, seluruh responden merupakan siswa kelas 4 dengan usia 10 tahun sebanyak 15 responden (50,0%) dan perempuan sebanyak 15 responden (50,0%) Berdasarkan hasil uji Wilcoxon Signed Ranks diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga terdapat pengaruh Penyuluhan menggunakan metode bernyanyi terhadap perubahan perilaku menyikat gigi siswa SDN 06 Tapa. Musik dari audio yang dihasilkan dapat merangsang, meremajakan dan memperkuat belajar baik secara sadar maupun tidak sadar. Metode bernyanyi bukan hanya berfungsi sebagai cara yang menyenangkan untuk menyampaikan informasi, tetapi juga menjadi sarana yang efektif dalam menyampaikan pesan edukatif yang dapat mengubah perilaku seseorang, metode ini mampu meningkatkan daya tarik dan keterlibatan siswa, dan informasi lebih mudah dipahami, sehingga penyuluhan menggunakan metode bernyanyi tidak hanya mempengaruhi aspek perilaku tetapi dapat meningkatkan pengetahuan, mengubah sikap dan memperbaiki tindakan siswa.

Media audio memiliki keunggulan dapat merangkum, mengemukakan kembali maupun mengingat kembali informasi yang telah diberikan sebelumnya (Fatmasari, 2019). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Timoneno (2019) yang berjudul "efektivitas penggunaan metode bernyanyi terhadap peningkatan pengetahuan siswa di Sekolah Dasar kelas IV tentang cara menyikat gigi yang baik dan benar menunjukkan bahwa Penggunaan metode yang tepat dalam pembelajaran dapat menarik perhatian anak usia sekolah sehingga pembelajaran mudah untuk diberikan, pendidikan kesehatan akan memberikan dampak dan pengaruh terhadap perilaku anak

Conclusion

(Simpulan)

Terdapat pengaruh tingkat pengetahuan menyikat gigi siswa sebelum dan setelah diberikan penyuluhan menggunakan metode bernyanyi dengan nilai $p\text{-value} = 0,000 < \alpha (0,05)$. Terdapat pengaruh perubahan sikap siswa terhadap kebiasaan menyikat gigi sebelum dan setelah diberikan penyuluhan menggunakan metode bernyanyi dengan nilai $p\text{-value} = 0,000 < \alpha (0,05)$. Terdapat pengaruh Tindakan menyikat gigi siswa sebelum dan setelah diberikan penyuluhan menggunakan metode bernyanyi dengan nilai $p\text{-value} = 0,000 < \alpha (0,05)$. Terdapat Pengaruh Penyuluhan menggunakan metode bernyanyi terhadap peningkatan perilaku menyikat gigi siswa dengan nilai $p\text{-value} = 0,000 < \alpha (0,05)$

Cerita Bergambar Terhadap Keterampilan Menggosok Gigi Anak Usia Prasekolah. Skripsi. 2018;21.

Putriani G. Peningkatan Upaya Pembelajaran Bina Diri Menggosok Gigi Melalui Media Video Animasi Pada Anak Tunagrahita Kategori Sedang Kelas IV SDLB di SLB Negeri Pembina Yogyakarta. J Widia Ortodidaktika. 2019;6(2):208–19.

Damayanti E, Sri Wahyuni K, Rahman U, Rismawati MS, Hamsah. Penerapan Metode Bernyanyi Untuk Meningkatkan Pengetahuan Sikat Gigi Pada Peserta Didik Usia 5-6 Tahun Di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal Ii Perumnas Cabang Karunrung Kota Makassar. KHIDMAH J Pengabd Kpd Masy. 2022;2(2):161–74.

References (Daftar Pustaka)

Studi Teknologi Pangan P, Ilmu Kedokteran dan Ilmu Kesehatan F, Kristen Satya Wacana U, Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi P, Studi Ilmu Keperawatan P. GAMBARAN PERSONAL HYGIENE ANAK USIA SEKOLAH DASAR YANG TINGGAL DI SEKITAR TPA NGRONGGO SALATIGA Dhanang Puspita Sanfia T. Messakh Christintya Nuarika. J Stud Pembang Interdisiplin. 2017;1(1):92–110.

Yuniarly E, Amalia R, Haryani W. Hubungan tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut dengan tingkat kebersihan gigi dan mulut anak sekolah dasar. J Oral Heal Care. 2019;7(1):01–8.

Riset Dinas Kesehatan. Laporan Riskesdas 2018 Nasional.pdf. Lembaga Penerbit Balitbangkes. 2018.

Kemenkes RI. Laporan Provinsi Gorontalo Riskesdas 2018. Lemb Penerbit Badan Penelit dan Pengemb Kesehat. 2019;457.

Ramdhani A, Fatmasari D, Djamil M. Oral Detect-Tri To Improve Dental and Oral Diseases Detection Behaviour in Houswives. JDHT J Dent Hyg Ther. 2023;4(2):132–9.

Hasanuddin SH. Efektivitas Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Video Dengan Media

© AKG Puskesmas

Open Access: <https://ejournal.akgpuskesmas-jakarta.com/>

Email: Lppm.akgpuskesmas@gmail.com